

PEREKONOMIAN INDONESIA

Materi pembelajaran untuk Semester V: Kelas EP-B

Oleh:

Erwin Kurniawan A., S.E., M.Si

NIP. 19750708 200604 1 003



ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Pendahuluan

- Sejak meraih kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia telah memperoleh banyak pengalaman politik dan ekonomi.
- Cara paling sempurna untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perekonomian Indonesia ialah melihat dan mempelajarinya dengan perspektif sejarah

Pendekatan Kronologis-Historis

- Masa Sebelum Terjajah (sebelum 1600)
- Masa Penjajahan (1600-1645)
- Masa Sebelum 1966 (Sejak merdeka)
- Masa Sesudah 1966 (sejak orde baru)

Era Sebelum 1966 (I)

- Perekonomian berkembang kurang menggembirakan
- Sistem dan kebijakan ekonomi berubah sepanjang waktu
- Pertumbuhan ekonomi 6,9 % dalam periode 1952-1958, turun drastis menjadi 1,9 % dalam periode 1960-1965
- Defisit anggaran membengkak dari tahun ke tahun

Era Sebelum 1966 (2)

- Tingkat harga membumbung tinggi (puncaknya 1966)
- Fenomena ekonomi yang tidak menyenangkan:
 - a. Nasionalisasi perusahaan asing
 - b. Kekurangan kapital
 - c. Kebijakan anti investasi asing
 - d. Hilangnya pangsa pasar sejumlah komoditas dalam perdagangan internasional
 - e. Tekanan neraca pembayaran (menyebabkan depresiasi rupiah)

Nasionalisasi perusahaan asing

- Terutama milik Belanda
- Dimulai pada tahun 1951, tetapi secara besar-besaran 1958
- Tindakan ini merupakan kelanjutan pemberlakuan Undang-undang No.78/ 1958 tentang investasi asing, yang intinya anti investasi asing
- Penutupan Bursa Efek Djakarta (1958)
- Penarikdirian perusahaan dan investor menyebabkan pelarian kapital yang sangat substansial

Perdagangan internasional

- Selama dasawarsa 1950-an dan pertengahan pertama 1960-an Indonesia kehilangan peranan pentingnya dalam perdagangan internasional.
- Kedudukan sebagai produsen utama gula terlepas.
- Kedudukan sebagai produsen utama karet alam digantikan Malaysia.
- Ekspor komoditas tradisional seperti kopra, teh, biji kelapa sawit, lada dan tembakau jauh lebih rendah dari sebelumnya

Sistem Moneter

- Bank-bank pertama yang membentuk sistem moneter Indonesia adalah bank-bank asing hasil nasionalisasi termasuk Bank Indonesia (De Javasche Bank- milik Belanda), kecuali BNI.
- 1950 → berdiri 100 bank swasta nasional, tetapi tidak banyak berperan. Peran terbesar ada pada Bank pemerintah.
- Dibentuk Bank Berjuang (dalam rangka melaksanakan ekonomi terpimpin

Masa Peralihan (1966-1968)

- Rejim baru mewarisi keadaan perekonomian yang porak poranda:
 - a. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang LN
 - b. Penerimaan ekspor yang hanya setengah dari pengeluaran untuk impor barang dan jasa
 - c. Ketidakberdayaan mengendalikan anggaran belanja dan memungut pajak
 - d. Laju inflasi yang tinggi
 - e. Buruknya sarana dan prasarana ekonomi
 - f. Penurunan kapasitas produktif sektor industri dan ekspor

Prioritas kebijakan orde baru

- Memerangi hiperinflasi
- Mencukupkan stok bahan pangan, khususnya beras
- Merehabilitasi sarana perekonomian
- Meningkatkan ekspor
- Menyediakan/ menciptakan lapangan kerja
- Mengundang kembali investasi asing

Program ekonomi pemerintah orde baru

A. Program Jangka Pendek

Tahap penyelamatan, rehabilitasi, konsolidasi dan stabilisasi.

B. Program Jangka Panjang (Rencana Pembangunan Lima Tahun/ Repelita)

Program Jangka Pendek

- Memperkenalkan kebijakan anggaran berimbang
- Terbentuk IGGI (konsorsium negara-negara donor)
- Indonesia kembali menjadi negara anggota IMF
- Diterbitkan tiga undang-undang Perbankan. (perbankan, Bank Sentral dan Bank asing)

Era pembangunan Jangka Panjang I

- Pelaksanaan pembangunan senantiasa diarahkan pada pencapaian tiga sasaran pembangunan (stabilitas perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan), meski prioritasnya berubah-ubah sesuai dengan masalah dan situasi yang dihadapi.

Gambaran ekonomi Indonesia selama dasawarsa 1970-an (Pelita I)

- Kinerja perekonomian sangat baik
- Minyak merupakan sumber utama devisa (menyumbang 80 %) nilai penerimaan ekspor total)
- Perekonomian yang gemilang berkat kejutan minyak, yaitu *oil boom* pada tahun 1973 dan 1979, yang diikuti dengan resesi global.
- Secara keseluruhan , keuntungan yang terpetik berkat *oil boom* adalah dampak menguntungkan dari dasar tukar perdagangan.

Gambaran ekonomi Indonesia selama dasawarsa 1970-an (2)

- Sejak kenaikan harga minyak di pasaran, anggaran pemerintah semakin tergantung dari minyak dan hutang LN.
- Kejutan minyak lain pada 1982/1983 akibat resesi dunia (berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia)
- Kemelut minyak dunia dan resesi yang melanda negara-negara industri menyebabkan OPEC memutuskan untuk memotong harga dan produksi minyak

Pelita III

- Pemerintah menempuh kebijakan-kebijakan makroekonomi yang drastis dan tegas.
- Anggaran belanja dihemat
- HLN ditambah
- Menggalakkan ekspor komoditas-komoditas nonmigas
- Membatasi impor barang mewah
- Menggalakkan penggunaan produk2 dalam negeri

Pelita III

- Rupiah didevaluasi 28 %
- Hampir 50 proyek-proyek sektor publik dijadwal ulang/ dibekukan
- Gaji PNS dibekukan
- Harga BBM dinaikkan dengan mengurangi subsidiya
- Subsidi pupuk dan pestisida dikurangi
- Subsidi bahan makanan tertentu diberikan
- Deregulasi parsial sistem perbankan

Pelita IV

- Target pertumbuhan 5 % per tahun
- Terdapat kehendak politis pemerintah untuk mengurangi campur tangan pemerintah dalam perekonomian.
- Mengundang peran serta dari swasta, investasi asing, menekan *high cost economy*
- APBN disusun dengan hati-hati
- Rupiah didevaluasi dalam rangka menggenjot ekspor nonmigas
- Swasembada beras

Pelita V

- Situasi perekonomian cenderung lebih baik.
- Ekspor nonmigas meningkat pesat
- Indonesia mulai mengekspor produk-produk industri (*a newly industrialized country, NIC*)
- Beberapa paket deregulasi: UU tentang koperasi, perbankan dan perpajakan

Sukses selalu

Sampai bertemu kembali di UAS



ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN